

**TINJAUAN MANAJEMEN RISIKO K3 PETUGAS REKAM
MEDIS RUANG FILING RAWAT JALAN DI RUMAH
SAKIT NINDHITA SAMPANG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar
Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

RETNA WIDIYATI
NIM. 19134620030

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**TINJAUAN MANAJEMEN RISIKO K3 PETUGAS REKAM
MEDIS RUANG FILING RAWAT JALAN DI RUMAH
SAKIT NINDHITA SAMPANG**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh

RETNA WIDIYATI
NIM. 19134620030

telah disetujui pada tanggal:

28 Juli 2022

Pembimbing

M. Afif Rijal Husni, S. ST. M.Kes.
NIDN. 0721019601

TINJAUAN MANAJEMEN RISIKO K3 PETUGAS REKAM MEDIS RUANG FILING RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT NINDHITA SAMPANG

^{1*)} Retna Widiyati, ²⁾ M. Afif Rijal Husni, ³⁾ Eka Suci Daniyanti,
⁴⁾ Angga Ferdianto

Email: retnawidiyati1001@email.com

ABSTRAK

Penerapan manajemen risiko K3 bagi petugas rekam medis ruang penyimpanan rawat jalan di RS Nindhita Sampang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik seperti kesehatan bagi petugas saat bekerja, Kenyamanan pada saat bekerja dan kecelakaan bagi petugas rekam medis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Manajemen Risiko di ruang penyimpanan RS Nindhita.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis. Objek penelitian ini adalah Ruang filing di rumah Rumah Sakit Nindhita Sampang. Cara pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Teknik pengolahan data dengan cara Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian, Pelaksanaan dalam Pencegahan virus tidak dipertahankan dalam bekerja begitupun Suhu pada Ruang filing, yaitu 32°C. Kelayakan Alat pada rak menggunakan penyekat yang tidak kokoh sehingga membuat berkas menumpuk selain itu, akibat AC yang rusak petugas hanya dibantu kipas kecil bagian atas. Petugas cepat merasa lelah atau tidak nyaman karena tempat ruang filing.

Beberapa permasalahan tersebut masih tidak sesuai dengan standard yang ada. pencegahan virus yang seharusnya dipertahankan, suhu yang baik membuat petugas merasa lebih nyaman melakukan pekerjaan, berkas rekam medis yang tersusun rapi akan membuat petugas lebih mudah dan aman pada saat melakukan pekerjaan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, K3

- 1) Mahasiswa, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 2) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 3) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 4) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
- *) Korespondensi

THE REVIEW OF K3 RISK MANAGEMENT OF MEDICAL RECORD OFFICERS IN FILING ROOM OF OUT PATIENT AT NINDHITA HOSPITAL OF SAMPANG

^{1*)} Retna Widiyati, ²⁾ M. Afif Rijal Husni, ³⁾ Eka Suci Daniyanti,
⁴⁾ Angga Ferdianto

Email: retnawidiyati1001@email.com

ABSTRACT

The implemtaion of K3 risk management for medical record officers in the outpatient storage room at Nindhita Sampang Hospital has not been fully implemented properly, such as health for officers at work, comfort at work and accidents for medical record officers. The purpose of this study is to determine the application of Risk Management in the filing room of Nindhita Hospital.

This research method is qualitative descriptive. The subjects in the study were medical record officers. The object of this study was the filing room at the nindhita hospital of sampang. How to collect data by interviewing and observation. Data processing techniques by means of data reduction, data presentation and conclusion. Data analysis used qualitative descriptive analysis.

The results of the study, the implementation in the prevention of viruses were not maintained in work as well as the temperature in the filing room, which was 32°C. The feasibility of the tool on the rack used baffle that is not sturdy so that it made the files accumulate in addition, due to the damaged air conditioner, the officer was only assisted by a small upper fan. Officers quickly felt tired or uncomfortable because of the filing room place.

Some of these problems are still not in accordance with existing standards. prevention of viruses that should be maintained, a good temperature makes officers feel more comfortable doing work, arranged medical record files will make it easier and safer for officers when doing work.

Keywords: Risk Management, K3

- 1) Student, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 2) Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 3) Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
 - 4) Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura
- *) Correspondence

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (KEMENKES RI, 2020). Menurut PERMENKES RI Nomor 66 Tahun 2016 BAB 1 pasal 1 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Rumah Sakit yang selanjutnya disebut SMK3 Rumah Sakit adalah bagian dari manajemen Rumah Sakit secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan aktifitas proses kerja di Rumah Sakit guna terciptanya lingkungan kerja yang sehat, selamat, aman dan nyaman bagi sumber daya manusia Rumah Sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan Rumah Sakit.

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan maupun segala pelayanan

dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang di rawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (KEMENKES RI, 2013). Unit rekam medis merupakan unit yang mempunyai kegiatan yang beragam. Rekam medis adalah unit yang mengelola dokumen beserta isi dari rekam medis itu sendiri. pengelolaan dokumen rekam medis pasien dari awal dokumen diberikan sampai disimpan dalam pada rak penyimpanan *filing*.

Menurut PERMENKES No.66 Tahun 2016 Manajemen risiko K3 RS adalah proses yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja secara komprehensif di lingkungan fasyankes Rumah Sakit. Manajemen risiko yaitu aktifitas klinik dan administrasi yang dilaksanakan Rumah Sakit dalam melakukan identifikasi, evaluasi dan pengurangan risiko keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program K3

dengan kerjasama semua pihak dirumah sakit.

Pentingnya untuk mencegah dan menghindari risiko bahaya kesehatan dan keselamatan kerja guna untuk mengurangi risiko serta meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja petugas dalam meningkatkan mutu pelayanan, jika pencegahan tidak dilakukan maka akan membuat petugas tidak maksimal dalam memberikan pelayan yang akan menyebabkan penurunan mutu pelayanan.

Pengelolaan manajemen risiko di RSUD Dr. Moewardi dilakukan secara internal, faktor risiko di unit filing yang paling menonjol adalah risiko jatuh dikarenakan tingginya rak rekam medis, sikap atas risiko yang terjadi di unit filing adalah dengan dibuatnya laporan insiden dan diadakannya rapat evaluasi, pelaksanaan monitoring dilakukan oleh kepala instalasi unit rekam medis yang melibatkan kordinator unit filing dan seluruh petugas unit filing (Santoso,2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Nindhita Sampang di ruang filing

rawat jalan peneliti mendapatkan hasil dari wawancara dan observasi yang mana terdapat 2 rak terbuka yang terbuat dari besi menggunakan triplek yang kasar tepinya sebagai pembatas berkas yang dapat membuat petugas tersayat saat pengambilan atau pengembalian dokumen karena tidak menggunakan sarung tangan. Rak penyimpanan sangat padat sehingga membuat fisik dokumen yang miring sehingga membuat petugas kesusahan saat melakukan pengambilan atau pengembalian berkas rekam medis dan harus berhati-hati hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja seperti ambruknya berkas dan rak yang akan mengenai petugas pada saat bekerja. Dengan adanya latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tinjauan manajemen risiko K3 ruang filing pasien rawat jalan petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Nindhita Sampang”.

METODE

Jenis Penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Nindhita Sampang yang

berlokasi Jl. Syamsul Arifin No. 87, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang. Subjek penelitian ini terdiri dari petugas rekam medis bagian filing rawat jalan di Rumah Sakit Nindhita Sampang. Objek penelitian ini adalah ruangan penyimpanan dokumen rekam medis di ruang filing rawat jalan di Rumah Sakit Nindhita Sampang.

HASIL PENELITIAN

1. Faktor Risiko Petugas Rekam

Medis dari Segi Fisik Ruang *filing*

Dari hasil wawancara dan observasi dengan petugas rekam medis di ruang *filing* terkait segi fisik diketahui penyebab gangguan dari luar belum pernah dialami akan tetapi untuk masalah kebersihan masih terdapat serpihan kayu dari rak sehingga dilakukan pembersihan secara rutin oleh *cleaning service*.

Menurut informan 1 penyebab gangguan dari luar belum pernah dialami akan tetapi untuk masalah kebersihan masih terdapat serpihan kayu dari rak sehingga dilakukan pembersihan secara rutin oleh *cleaning service*. Hal ini juga sama disampaikan oleh informan 2.

Menurut Informan 2 mengatakan bahwa gangguan dari luar masih belum ada akan tetapi serpihan kayu yang berjatuh akibat rak kayu yang digunakan. Pembersihan pada Ruang filing sudah dilakukan walau tidak dilakukan petugas rekam medis melainkan petugas *cleaning service*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada ruang filing sampai saat ini peneliti menemukan memang tidak ada gangguan kebisingan atau konstruksi dari luar, akan tetapi peneliti menemukan beberapa kotoran seperti serpihan kayu juga sisa kertas dari berkas rekam medis dan kardus sisa sobekan yang tidak terpakai.

2. Faktor risiko petugas rekam medis dari segi biologis ruang *filing*

Pencegahan pada virus terhadap petugas melalui dokumen sudah dilakukan apalagi saat pandemi Covid-19. Pencegahan dilakukan dengan sterilisasi, masker, sarung tangan, *face shield* dan mencuci tangan.

Menurut informan 1 Pencegahan sudah dilakukan dan pada saat Covid-19 berlangsung pencegahan rutin dilakukan dengan menggunakan sinar UV dan sterilisasi

penyemprotan. Petugas rekam medis menggunakan APD seperti masker, *face shield*, sarung tangan dan rutin mencuci tangan. Informasi yang sama juga disampaikan oleh informan berikut adalah kutipan wawancara dengan informan kedua terkait faktor risiko dari segi biologis ruang *filing*, Hal ini juga sama disampaikan oleh informan 2.

Menurut Informan 2 mengatakan pencegahan rutin tidak dilakukan seperti pada saat Covid-19 berlangsung. Pencegahan saat ini hanya dilakukan sewajarnya seperti menggunakan masker dan mencuci tangan, untuk penggunaan sarung tangan petugas rekam medis lebih jarang menggunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada ruang *filing* yaitu saat ini memang tidak rutin dalam melakukan pencegahan dikarenakan risiko penularan Covid-19 sudah terkendali maka jarang dilakukan kegiatan sterilisasi pada berkas, penggunaan sarung tangan yang tidak rutin begitupun ruangnya yang tidak disediakan khusus tempat cuci tangan atau handsanitizer.

3. Faktor risiko petugas rekam medis dari segi ergonomi ruang *filing*

a. Pencahayaan

Pencahayaan ruang *filing* rekam medis diketahui hasil pengukuran dengan alat ukur pencahayaan (lux meter) berkisar 138 lux. Pada saat siang hari pencahayaan dibantu dengan adanya sinar matahari dari luar.

Menurut Informan 1 menyatakan bahwa pencahayaan pada ruang *filing* sudah merata dan jika pada saat siang hari petugas rekam medis dibantu dengan adanya cahaya matahari untuk memberi cahaya lebih pada saat beraktifitas kerja. Informasi yang sama juga disampaikan oleh informan 2.

Menurut Informan 2 mengatakan bahwa petugas merasa cukup akan pencahayaan saat ini juga karena ruangan yang tidak terlalu luas dan tidak terlalu memerlukan banyaknya penerangan pada ruangan begitupun juga pada saat siang hari dibantu oleh sinar matahari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yaitu peneliti mengukur bahwa cahaya lampu

yang berada pada ruang *filing* berkisar 138 lux, pencahayaan pada siang hari juga membuat ruangan lebih terang karena dapat menambah pencahayaan pada ruang *filing* semakin merata.

b. Suhu

Suhu pada ruang *filing* diketahui berkisar 32 °C dikarenakan pada dalam ruangan tidak menggunakan AC (rusak) atau kipas yang menyala, untuk mendapatkan udara yang dingin petugas dibantu dengan dibukanya pintu agar membantu sirkulasi udara.

Menurut informan 1 suhu pada ruangan rekam medis sudah cukup karena petugas juga tidak terlalu menumpuk atau terlalu lama di ruangan *filing*, agar mendapatkan sirkulasi udara petugas selalu membuka pintu dan tidak menggunakan AC akibat rusak. Informasi yang sama juga disampaikan oleh informan 2.

Menurut informan 2 menyatakan bahwa suhu diruang rekam medis rawat jalan sudah normal meskipun tanpa menggunakan AC dikarenakan adanya kipas kecil membantu

mendinginkan suhu di ruang tersebut, selain itu pintu yang terbuka juga membantu sirkulasi udara di ruang tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada ruang *filing* yaitu sudah diukur menggunakan alat pengukur suhu (thermometer) berkisar 32 °C karena sampai saat ini ruangan pada ruang *filing* masih tidak bisa menggunakan AC dikarenakan rusak, alat bantu kipas pun juga tidak terpakai pada saat itu. Suasana terasa semakin panas walau dibantu sirkulasi udara dengan pintu yang selalu terbuka.

c. Kelayakan Alat

Kelayakan alat pada ruang *filing* sudah ada tetapi karena dalam proses renovasi sebagian alat sudah dipindahkan layaknya seperti tangga, meja, kursi. Tetapi hanya alat pendingin pada ruangan saja yang tak bisa terpakai seperti AC yang rusak karena bocor.

Menurut informan 1 alat sudah disediakan dan layak terpakai, meja, kursi dan tangga sudah disediakan didalam ruang *filing*. sekat pada rak sangat tipis

membuat tidak bersifat kokoh untuk menahakan beberapa berkas di persekatnya sehingga terlihat menumpuk begitupun dengan alat pendingin yang tidak dapat terpakai akibat rusak. Informasi yang sama juga disampaikan oleh informan 2.

Menurut informan 2 menyatakan bahwa peralatan pada ruang *filig* sudah disediakan dengan keadaan sudah layak pakai seperti meja, kursi, dan tangga sebagian juga ada yang dipindahkan karena ruangan dalam proses renovasi begitupun sekat rak hanya dapat menjadi batas tapi tidak dengan kokoh sehingga terlihat menumpuk tetapi tidak dengan alat pendingin ruangan AC yang tidak dapat digunakan dikarenakan terkendala bocor (rusak)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada ruang *filig* yaitu fasilitas alat bantu seperti tangga itu tidak ada melainkan kursi biasa yang diperankan seperti tangga untuk membantu aktifitas kerja. Alat seperti meja dan kursi sudah ada dengan memang keadaan layak pakai.

Alat pendingin ruangan memang adatetapi dalam keadaan rusak, Pada sekat rak rekam medis terlihat sangat tipis dan tidak kokoh sehingga membuat berkas rekam medis menumpuk.

d. Kenyamanan Tempat Kerja

Kenyamanan pada tempat kerja di ruang rekam medis pernah membuat petugas rekam medis merasa tidak nyaman dikarenakan berkas yang terlalu menumpuk atau terlalu berdempetan sehingga terjadinya reruntuhan berkas kepada petugas rekam medis saat melakukan aktifitas bekerja.

Menurut informan 1 bahwa reruntuhan berkas tidak terlalu sering terjadi karena berkas tidak selalu ditentukan ada pada rak, akibat terjadinya reruntuhan dikarenakan berkas yang terlalu berdempetan membuat petugas kesulitan dan terkena reruntuhan berkasnya pada saat aktifitas bekerja. Informasi yang beda disampaikan oleh informan 2.

Menurut informan 2 menyatakan bahwa pengalaman yang dialami berbeda karena lebih jarang untuk mengembalikan atau

mengambil berkas pada rak rekam medis rawat jalan. Pengalaman berbeda juga karena informan kedua memiliki posisi yang tidak tetap atau tidak selalu yang mengembalikan atau mengambil berkas pada rak rawat jalan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada ruang *filing* yaitu memang sampai saat ini berkas rak rekam medis terlihat selalu menumpuk atau berdempetan yang disebabkan sekat pembatas setiap berkas tidak kokoh dan sangat tipis sehingga membuat berkas yang lain terlihat menumpuk, hal ini membuat petugas susah untuk melakukan aktifitas pekerjaan seperti mengambil atau mengembalikan berkas rekam medis juga membuat dampak akan terkena runtuhnya berkas rekam medis kepada petugas jika tidak berhati-hati.

PEMBAHASAN

1. Faktor Risiko dan Pengendalian Risiko dari Segi Fisik Ruang Filing

Petugas rekam medis tidak sama sekali mengalami gangguan kebisingan dari luar ruangan *filing*

karena tempat yang digunakan ruang *filing* jarang dijangkau aktivitas pasien sehari-harinya. Ditemukan kotoran dari serpihan kayu yang digunakan untuk rak terbuka dikarenakan tidak pernah dilakukan pembersihan secara rutin atau penyedotan debu yang dapat mengakibatkan sesak nafas pada petugas rekam medis pada saat beraktifitas, petugas rekam medis hanya menyerahkan kebersihan untuk *cleaning service*.

lingkungan tempat kerja bagi manusia dapat dipengaruhi oleh kebisingan, kebisingan tidak diukur secara ilmiah oleh peneliti karena keterbatasan alat ukur. Rendahnya tingkat kebisingan di ruang penyimpanan baik untuk mendukung kesehatan kerja petugas terutama berkaitan dengan gangguan pendengaran, baik gangguan pendengaran sementara ataupun permanen (Darmawan dkk, 2020)

Ruang penyimpanan dokumen rekam medis seharusnya memiliki siklus udara yang baik, kotornya pada ruang kerja dapat menyebabkan sesaknya

pernapasan bagi petugas. Jika hal ini tidak diperhatikan akan berdampak pada timbulnya rasa lelah dan kesehatan tubuh bagi petugas rekam medis saat bekerja (Mathar dkk, 2019).

Dalam hal ini petugas rekam medis tidak merasa terdapat masalah dari kebisingan, hasil dari pengukuran peneliti diketahui bahwa tingkat kebisingan tidak melebihi standart yang ada. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas petugas rekam medis agar menjaga kesehatan kerja petugas dari gangguan pendengaran. Kebersihan pada ruang *filing* merupakan hal yang mendasar yang harus dilakukan dengan petugas rekam medis ataupun *cleaning service*. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan pada kesehatan petugas rekam medis. selain itu, kebersihan ruangan sangat penting diperhatikan karena dapat mempengaruhi penampilan kinerja petugas rekam medis, baik dari segi kesehatan seperti sesaknya pernafasan.

2. Faktor Risiko dan Pengendalian Risiko dari Segi Biologi Ruang *Filing*

Petugas rekam medis sudah melakukan pencegahan terhadap virus begitupun pada saat pandemi Covid-19 yang lalu Petugas tidak lupa untuk selalu mencuci tangan dan menggunakan masker, sarung tangan, dan *face shield*. Dalam hal ini pelaksanaan pencegahan virus pada berkas ke tubuh petugas hanya terlaksana pada saat pandemi Covid-19 berlangsung, dikarenakan masa Covid-19 sudah berlalu, maka dari itu masih terdapat petugas rekam medis yang tidak mempertahankan rutin mencuci tangan atau menggunakan APD seperti sarung tangan saat melakukan pekerjaan pada ruang *filing*. Penggunaan APD untuk melakukan pekerjaan tidak selalu terlaksana seperti selalu menggunakan sarung tangan dan *face shield* hanya lebih seringnya mencuci tangan saat selesai melakukan pengembalian berkas dan pengambilan berkas rekam medis.

Pencegahan penularan virus corona yang aman ialah sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir, menghindari menyentuh area wajah dengan tangan kotor (Sadikin 2020).

Pelaksanaan untuk pencegahan virus bagi petugas rekam medis masih belum terlaksana dengan baik, walau Covid-19 sudah berlalu harusnya tetap meningkatkan rutinitas pada pencegahan bagi petugas rekam medis. hal ini bertujuan agar menghindari virus yang berasal dari dokumen rekam medis dan mengenakan APD atau antiseptik secara rutin, apabila tidak diperhatikan dengan baik maka virus akan mudah terpapar pada tubuh petugas saat bekerja.

3. Faktor Risiko dan Pengendalian Risiko dari Segi Ergonomi Lingkungan Ruang *Filing*

a. Pencahayaan

Petugas rekam medis tidak memiliki permasalahan pada pencahayaan di ruangan sudah sesuai standart yang ada yaitu 138 *lux* apalagi pada saat

siang hari ruang *filing* sangat terang dibantu dengan cahaya matahari dari luar.

pencahayaan yang tidak merata merupakan beban tambahan bagi pekerja, hal ini dapat menimbulkan gangguan kerja dan berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja petugas (Faيدا, 2019).

Pencahayaan pada ruang *filing* tidak mengalami masalah, Pencahayaan di ruang tersebut cukup merata dan tidak terlalu membutuhkan banyak lampu dikarenakan ruangnya yang tidak terlalu besar dan cukup merata. Pencahayaan ruangan yang tidak memadai akan mengakibatkan penglihatan menjadi kurang jelas, sehingga pekerjaan menjadi lambat dan banyak membuat kesalahan.

b. Suhu

Suhu pada ruang *filing* di Rumah Sakit Nindhita yang petugas rasakan jika terlalu lama akan terasa panas dan gerah karena AC yang bocor tidak dapat digunakan. Suhu diruang *filing* yakni 32 °C belum memenuhi standar, karena AC

selalu dalam keadaan Rusak tidak terpakai, dan kipas kecil diatas juga tidak menyala.

Suhu yang tidak stabil menimbulkan gairah kerja menurun, serta menimbulkan kelelahan tubuh dan akan cenderung melakukan kesalahan pada saat bekerja.(Hastuti, 2019).

Suhu pada ruang *filing* dengan ideal tidak lebih dari 27 °C akan membuat petugas akan lebih merasa nyaman pada saat bekerja. Maka dari itu Pendingin ruangan seharusnya ada dan dapat digunakan pada ruang *Filing* agar dapat membuat petugas lebih nyaman beraktifitas dan tidak cepat merasakan gerah ataupun lelah.

c. Kelayakan Alat

Alat penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit nindhita sudah menggunakan rak terbuka, selain itu juga terdapat kursi,lemari kecil beserta alat bantu lainnya. Masih belum ada meja khusus petugas rekam medis yang dapat membantu dalam aktifitas kerja walau masih pada saat proses renovasi. Rak rekam medis

terlihat sekat yang tidak kokoh membuat berkas rekam medis menumpuk dan tidak tertata rapi, Setiap penyekat yang seharusnya berisi maksimal 20 berkas malah digunakan untuk menyimpan Rekam medis melebihi kapasitas sehingga penumpukan berkas terjadi pada setiap penyekatnya.

Unit rekam medis, salah satunya yaitu bagian *filing* yang berfungsi sebagai penyimpanan, penyedia dan pelindung dokumen rekam medis. Melakukan Perbaikan supaya mengoptimalkan kinerja rekam medis serta menjaga kesehatan dan keselamatan kerja Santoso dkk (2017).

Fasilitas dengan kondisi kelayakan pakai sangat berpengaruh pada aktifitas saat bekerja. Perbaikan pada alat yang sudah tidak layak pakai merupakan hal yang wajib karena akan berpengaruh pada penyimpanan dokumen begitupun dengan kenyamanan dan keamanan kecelakaan kerja bagi petugas rekam medis saat bekerja.

d. Kenyamanan tempat kerja

Kenyamanan kerja pada ruang *filig* di Rumah Sakit Nindhita masih terdapat ketidak nyamanan yang dirasakan oleh petugas rekam medis yaitu AC di ruangan tidak dapat digunakan sehingga membuat petugas rekam medis tidak bisa berada diruangan karena jika didalam dengan waktu jangka lama suhu akan terasa terlalu panas. Petugas juga pernah terkena reruntuhan berkas dikarenakan jika dilakukan pekerjaan dengan terburu buru akibatnya berkas terlalu menumpuk dan tidak teratur serta tidak digunakan penyekat yang dapat menahan berkas agar tidak menumpuk.

Mencapai sistem kerja yang berkualitas , dengan kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi kerja, tanpa harus mengabaikan kondisi kesehatan dan keselamatan bagi petugas rekam medis (Harahap, 2019).

Kenyamanan tempat kerja sangat penting agar pekerjaan bisa jauh lebih efektif dan efisien. Seharusnya untuk meningkatkan kenyamann dalam

ruang *filig* bisa dibantu dengan suhu yang sudah sesuai standar yang ada. Begitupun dengan kebersihan pada kesehatan terhadap petugas rekam medis . Kenyamanan retrieval berkas rekam medis bisa dengan menata kembali agar dapat lebih mempermudah petugas untuk melakukan aktifitas kerja. Namun, apa bila ketidaknyamanan masih dirasakan oleh petugas rekam medis akibatnya membuat pekerjaan petugas akan terganggu dan menjadi tidak eketif dan efisien.

KESIMPULAN

- a. Tingkat kebisingan di Rumah Sakit Nindhita Sampang diketahui sudah memenuhi yaitu berkisar 43.56 db sampai 56.32 db.
- b. pencegahan pada virus masih ditemukan kurangnya mempertahankan penggunaan APD saat melakukan pekerjaan.
- c. Selain itu, dalam segi ergonomi meliputi pencahayaan, suhu, kelayakan tempat kerja dan kenyamanan kerja ruang filing di Rumah Sakit Nindhita Sampang antara lain :
 - 1) Tingkat pencahayaan pada ruang yaitu sudah sesuai standart yang ada yaitu 138 lux tidak melebihi standar maksimal 150 lux.
 - 2) Suhu ruang *filing* diketahui berkisar 32 °C masih belum memenuhi standar yang ada, yaitu 18 °C – 28 °C.
 - 3) Alat penyimpanan berkas rekam medis sudah menggunakan rak terbuka tetapi tidak menggunakan penyekat berkas yang kokoh sehingga tumpukan berkas

membuat petugas kesusahan dalam melakukan pekerjaan.

- d. kenyamanan kerja masih ditemukan alat penyimpanan rak dengan penyekat yang tidak kokoh. Ruangan terasa panas jika ditempati dengan jangka waktu yang lama.

SARAN

- a. Melakukan pekerjaan pembersihan ruang filing dengan membuat jadwal piket disetiap hari atau kerja bakti di setiap shift berganti.
- b. Mempertahankan rutin dalam menggunakan APD seperti sarung tangan dan *face shield* saat melakukan pekerjaan pada ruang filing.
- c. Meperbaiki AC agar bisa digunakan dengan suhu yang pas pada ruang filing agar membuat petugas lebih nyaman beraktifitas dan tidak cepat merasakan gerah ataupun lelah.
- d. Menata berkas dengan rapi agar petugas rekam medis mudah melakukan pekerjaan dan tidak membuat petugas khawatir terkenanya runtuhnya berkas saat melakukan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyah, A.F., Hidayah, N.S., & Herfiyanti, L. (2021). Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Petugas Penyimpanan di Rumah Sakit X Kota Cimahi. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 808–814.
- Darmawan, M. A., Roziqin, M. C., & Erawantini, F. (2020). Desain Tata Ruang Filing Poliklinik JKN Berdasarkan Lingkungan Fisik yang Ergonomis. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 186–197.
- Djohar., Oktavia., & Damayanti, F.T. (2018). Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filing) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 6(2), 79–86.
- Fanny, N., & Soviani, A. (2020). Analisis Manajemen Risiko di Ruang Filing RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2020. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(2), 12–19.
- Harahap, A.A. (2019). Perancangan Tempat Perendaman Pembuatan Tahu Sumedang Yang Ergonomis Menggunakan Workplace Ergonomic Risk Assessment (WERA). Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Irmawati, I., Kresnowati, L., Susanto, E., & Nurfalih, T. I. (2019). Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di bagian filing. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 34–38.
- Jepisah,. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ergonomi Ruang Filling Terhadap Akses Petugas Rekam Medis di RSUD Siak Tahun 2018. *Menara Ilmu*, 14(1).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 1405/MENKES/PER/III/2002. *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri*. 19 November 2002. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mumpuni,V., A., R., Sugiarsi., S, & Sinta., T., B. (2021). Literature Review : Penerapan Manajemen Risiko Di Unit Filing. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(1), 21–28.
- Mathar, I., Nurlina and Puspa (2019). Perancangan Ulang Tata Kelola Ruang Filling. *Jurnal Prosiding Call For Paper SMIKNAS*, 171–181.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008

Rekam Medis (2019). Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 70/MENKES/PER/III/2016.

Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan. Kerja Industri. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66/MENKES/PER/III/2016.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Suprpto. (2016). *Diklat Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja Konstruksi Tingkat Dasar.* Modul Manajemen Risiko, 46. Bandung : SMK3 Konstruksi

Sadikin,. (2020) . *Pengelolaan Dokumen Rekam Medis Pasien Covid 19 di Pelayanan Kesehatan.* 16(10):7543-7548.

Santoso, B, A., & Sugiarsi, S. (2017). Tinjauan Penerapan Manajemen Resiko di Unit *Filing* RSUD Dr Moewardi. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* , 5(2), 19–26.

Windari, A., Susanto, E., Garmelia, E., & Maula, H. (2018).

Tinjauan Aspek Ergonomi Berdasarkan Antropometri Petugas *Filing* Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*,1(2),81-87.

